

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat baik aspek perekonomian, sumber daya manusia, sumber daya alam, pendidikan maupun industri untuk menuju situasi yang lebih baik, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Upaya peningkatan kesejahteraan ini pada umumnya dilakukan melalui proses pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Todaro (2006), pembangunan dianggap sebagai masalah yang mencakup berbagai perubahan mendasar seperti struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional selain mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Komponen dasar pembangunan harus memenuhi tiga syarat yaitu : 1) kecukupan dalam memenuhi kebutuhan pokok; 2) meningkatkan rasa harga diri; serta 3) bebas untuk memilih.

Salah satu sasaran pembangunan adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana tidak mampu secara ekonomi untuk memenuhi standar dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan, serta standar kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan menjadi salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi yang dapat menghambat terciptanya kehidupan yang sejahtera bagi masyarakatnya, sehingga masalah kemiskinan yang terjadi akan menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Ermawati (2012), masalah kemiskinan dianggap bersifat multidimensi. Oleh

karena itu, perlu adanya upaya yang serius, menyeluruh serta terpadu dari berbagai aspek dalam mengatasi kemiskinan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, dari tahun 2000 sampai tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Pada periode 2000 -2001 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi sebesar 160,8 ribu jiwa, yaitu dari 482,5 ribu jiwa pada tahun 2000 naik menjadi 643,3 ribu jiwa pada tahun 2001. Ini merupakan yang terparah dalam 17 tahun terakhir. Secara relatif juga terjadi peningkatan persentase penduduk miskin dari 11,53% pada tahun 2000 menjadi 15,16% pada tahun 2001. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin Sumatera Barat yaitu 371,55 ribu jiwa, dengan persentase penduduk miskin 7,31%. Menurunnya jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat ini menurut Kabid Statistik Sosial BPS Sumbar Setio Nugroho disebabkan oleh berbagai hal, Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, PDRB ADHK 2000 Sumatera Barat dari tahun 2000 sampai tahun 2016 mengalami kecenderungan kenaikan, namun dari segi laju pertumbuhan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu dari 22.889,61 miliar rupiah pada tahun 2000 dengan laju pertumbuhan sebesar 2,31% menjadi 54.850,61 pada tahun 2016 dengan laju pertumbuhan sebesar 5,26%.

Walaupun jumlah penduduk miskin Sumatera Barat turun, namun penyebab utama kemiskinan di Sumbar menurut Kabid Statistik Sosial BPS Sumbar Setio Nugroho yaitu karena naiknya berbagai kebutuhan pokok terutama beras, sehingga kemampuan daya beli masyarakat rendah karena pendapatan yang turun. Selain itu juga karena banyaknya penduduk yang menganggur akibat tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah untuk

mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi, sehingga jumlah penduduk miskin dapat berkurang.

Menurut Irhamni (2017), kemiskinan yang terjadi dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga menyebabkan kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun antar daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi kegiatan dalam perekonomian sehingga produksi barang dan jasa masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai masalah makroekonomi jangka panjang, sehingga kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa meningkat (Sukirno, 2010). Ukuran ini menitikberatkan perhatiannya dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (PDB) maupun pendapatan daerah (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan salah satu syarat untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menyebar disetiap golongan masyarakat, termasuk di golongan penduduk miskin (Siregar dan Wahyuniarti, 2008). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya, oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut (Priyo, 2015). karena terbatasnya faktor-faktor produksi yang tersedia, sehingga menyebabkan besaran PDRB berbeda-beda antar daerah. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut (Perwata, 2016). Penelitian yang dilakukan Siregar dan Wahyuniarti (2008), menyatakan bahwa PDRB berpengaruh

signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini berarti, untuk menurunkan tingkat kemiskinan, maka PDRB harus ditingkatkan.

Faktor lain untuk melihat tingkat kemiskinan dapat dilihat dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan. Kemiskinan terjadi akibat kondisi dimana sulitnya masyarakat dalam mengakses jasa dan pelayanan publik seperti pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat menyelamatkan rakyat miskin dari kemiskinan serta dapat membantu anak dari kaum miskin terbebas dari kemiskinan (Jhingan, 2012).

Todaro dan Smith (2011), menyebutkan bahwa negara-negara yang memiliki tingkat pendapatan tinggi tetapi tidak memiliki standar pendidikan disebut sebagai kasus pertumbuhan tanpa pembangunan. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi selain membutuhkan pendapatan juga sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan untuk menyerap teknologi dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan, dengan begitu tingkat kemiskinan yang terjadi dapat berkurang.

Salah satu indikator pendidikan dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani (BPS, 2017). Rata-rata lama sekolah Sumatera Barat menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2016, rata-rata lama sekolah Sumatera Barat yaitu 8,59 tahun. Ini artinya, rata-rata penduduk Sumatera Barat yang sekolah hanya sampai kelas 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Angka

tersebut masih belum sesuai dengan target pemerintah yang menginginkan angka rata-rata lama sekolah sampai 12 tahun.

Indikator lain untuk melihat tingkat kemiskinan yaitu dapat dilihat dari tingkat pengangguran. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara (Tambunan, 2001). Masalah pengangguran akan menimbulkan afek mengurangi pendapatan masyarakat, dan hal tersebut akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai. Semakin turun tingkat kemakmuran, maka masalah lain seperti kemiskinan akan muncul (Sukirno, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jundi (2014), menyebutkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka penduduk tidak produktif, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan akan meningkatkan tingkat kemiskinan.

Tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat dari tahun ke tahun mengalami kecenderungan penurunan. Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat mencatat, tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,09 %. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 5,89 %. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran ini salah satunya melalui pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja. Namun angka tersebut masih tinggi dibanding Provinsi Jambi dimana tingkat pengangguran terbukanya sebesar 4,00%. Meskipun turun, namun hal ini tetap perlu menjadi perhatian pemerintah untuk bisa mengurangi

pengangguran di Sumatera Barat, sehingga tingkat kemiskinan juga dapat berkurang.

Jika dilihat secara dalam, terdapat hal menarik didalam data, dimana ketika jumlah penduduk miskin turun, PDRB ADHK 2000 yang dilihat dari laju pertumbuhan menurun, rata-rata lama sekolah terus mneingkat, mementara tingkat pengangguran terbuka berfluktuasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh manakah pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Sehingga dari hal ini penulis menulis skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera barat ?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera barat ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini digunakan sebagai salah satu sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dari berbagai literatur selama mengikuti perkuliahan, dan penelitian ini memberikan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pendidikan dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat.
2. Penelitian ini berfungsi untuk menambah pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian mengenai analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat, dan sebagai referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penelitian yang berhubungan dengan ini.
3. Penelitian ini berfungsi sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Universitas Andalas Fakultas Ekonomi

terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang tentang penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat yang dipengaruhi oleh berbagai variabel.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Kemiskinan adalah topik utama dalam penelitian ini, variabel dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dilihat dari PDRB ADHK 2000 (persen), pendidikan yang dilihat dari rata-rata lama sekolah (tahun), dan Pengangguran yang dilihat dari tingkat pengangguran terbuka (persen). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Time Series* dalam kurun waktu 2000 sampai 2016 dengan metode yang digunakan *Ordinary Least Square* (OLS), penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dari tulisan ini yang terdiri dari enam bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari sub bab yaitu : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Ditambah dengan beberapa kajian serta penelitian yang pernah dilakukan yang masih berhubungan dengan judul yang diteliti. Kemudian disusun hipotesa dari jawaban pada rumusan masalah yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari beberapa sub bab diantaranya: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, model dan metode analisis data, uji stasioneritas, uji asumsi klasik,serta uji hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang semua variabel sesuai dengan rentang waktu penelitian

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil serta pembahasan dari hasil data semua variabel yang telah diolah.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dengan penelitian.

